BAB V

OUTPUT PENELITIAN

A. Ringkasan Eksekutif

Anak jalanan menjadi pemandangan yang lumrah terjadi di berbagai provinsi di Indonesia termasuk provinsi Sulawesi Selatan, salah satu alasannya karena kepadatan penduduk sehingga banyak terjadi masalah kesejahteraan sosial. Anak jalanan biasanya memiliki berbagai alasan seperti masalah ekonomi, keluarga dan mereka merupakan anak terlantar yang memutuskan untuk hidup di jalanan. Anak jalanan yang terjaring razia akan diamankan kemudian di data ,untuk tingkat lebih lanjut jika mereka masih turun ke jalan akan dilakukan upaya lanjutan seperti mendatangi rumah anak tersebut kemudian melihat kondisinya serta memberikan bantuan sosial dan bantuan pendidikan. Anak jalanan yang memiliki masalah serius bahkan hingga mengkonsumsi zat-zat terlarang akan dimasukkan ke dalam panti rehabilitasi dengan berdasarkan pada koordinasi antara Dinas Sosial kabupaten / kota dengan Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, kemudian dari Dinas Sosial provinsi Sulawesi Selatan akan merujuk anak jalanan yang di rekomendasikan dari kabupaten / kota tersebut ke panti rehabilitasi, salah satu panti rehabilitasi yang dibawahi langsung oleh Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan adalah Pusat Pelayanan Sosial Bina Remaja “Makkareso” yang berada di kab. Maros Sulawesi Selatan.

Lebih lanjut setelah anak jalanan tersebut di rehabilitasi, mereka akan diberikan berbagai ilmu baik teori maupun praktek atau pelatihan. Akan tetapi segala hal tentunya memiliki kendala dalam penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi langsung dengan informan yang

berada di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, Pekerja Sosial yang berada di panti Makkareso dan anak jalanan atau siswa yang pernah melakukan rehabilitasi di panti Makkareso, masalah atau kendala yang terjadi antara lain infrastruktur yang perlu untuk dibenahi, fasilitas pelatihan, sumber daya manusia dalam hal ini orang-orang yang memberikan pelatihan kepada anak jalanan, air, serta keberlanjutan anak jalanan tersebut setelah lulus dari panti rehabilitasi apakah dapat mengimplementasikan ilmu yang dia dapatkan sebagai cara untuk mendapatkan penghasilan serta kehidupan yang lebih baik. Masalah-masalah tersebut menjadi penting untuk dibahas dan dianalisis karena berkaitan dengan indikator keberhasilan dari pelatihan yang diberikan di dalam panti rehabilitasi. Dengan memberikan fasilitas yang memadai dan sumber daya manusia yang mumpuni akan menjadikan pelatihan dapat mencapai *goals* yang diharapkan. Berbagai masalah yang ada dapat dibenahi dan di kaji oleh internal instansi yang lebih paham dan mengetahui seperti apa tindakan dan solusi yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 11 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Sosial Bina Remaja Makkareso pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam peraturan tersebut menekankan pentingnya pelayanan sosial bagi anak jalanan untuk dapat memberikan mereka perlindungan, perawatan, pendidikan dan pengembangan anak. Segala bentuk pendidikan yang diberikan bertujuan untuk memperoleh penghidupan yang layak dan bermartabat.

B. Pendahuluan

Masalah anak jalanan merupakan hal penting untuk dibahas bukan hanya pada saat proses razia tetapi juga proses rehabilitasi yang menjadi alternatif terakhir bagi anak jalanan yang bermasalah. Rehabilitasi anak jalanan penting untuk dibahas karena program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap anak jalanan baik terhadap keadaan mental mereka maupun dampak untuk kehidupan mereka kedepannya karena dalam proses rehabilitasi banyak hal yang diberikan. Tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan dinas terkait dan observasi langsung ke panti rehabilitasi proses rehabilitasi memiliki berbagai macam kendala di dalamnya. Masalah masalah ini tentunya akan berdampak pada keadaan anak jalanan yang di rehabilitasi.

C. Deskripsi Masalah

Implementasi suatu program tentunya memiliki kendala dalam penerapannya, kendala tersebut bisa menjadi penyebab tidak optimalnya implementasi suatu kebijakan atau program. Masalah yang terjadi dalam proses rehabilitasi anak jalanan yang didapatkan dari hasil penelitian berdasarkan teori Edward III yakni sebagai berikut:

1. Infrastruktur bangunan yang perlu dibenahi

   Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada dua orang pegawai Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan serta hasil observasi yang dilakukan di Panti Sosial Bina Remaja Makkareso. Terdapat fakta bahwa kondisi bangunan di panti rehabilitasi yang berada di kabupaten Maros tersebut dalam kondisi yang cukup memprihatinkan sehingga dibutuhkan pembenahan untuk memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Termasuk di dalamnya fasilitas

untuk pelatihan keterampilan bagi siswa / anak jalanan yang direhabilitasi yaitu pelatihan menjahit, otomotif las dan hp serta tata rias.

2. Sumber daya manusia

   Berdasarkan hasil wawancara pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan juga menyampaikan bahwa terdapat kendala pada sumber daya manusia yang ada di dalam panti rehabilitasi yang bertugas untuk memberikan berbagai pelatihan kepada anak jalanan. Sumber daya manusia menjadi penting dalam rehabilitasi karena merekalah yang mengajarkan berbagai keahlian kepada anak jalanan yang direhabilitasi.

3. Keberlanjutan anak jalanan yang telah di rehabilitasi

   Anak jalanan atau siswa yang keluar atau sudah lulus dari panti rehabilitasi diharapkan dapat mengimplementasikan dan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan pada saat rehabilitasi supaya mereka tidak lagi kembali ke jalanan. Akan tetapi hal ini tidak dapat serta merta langsung dilakukan karena membutuhkan banyak hal untuk mewujudkannya. Termasuk di dalamnya permasalahan anggaran dan peninjauann berkala pada siswa yang telah lulus menjalani masa rehabilitasi.

4. Sistem periodik

   Sistem periodik yang diterapkan diberitahukan oleh Dinas Sosial provinsi Sulawesi selatan bahwa akan dibenahi terkait dengan periodenya, tetapi untuk saat ini sistem tersebut masih akan berjalan dikarenakan ada beberapa kendala yang terjadi sehingga belum dapat diubah.

D. Rekomendasi

1. Pembenahan fasilitas untuk pelatihan

   Fasilitas merupakan salah satu yang paling penting dalam proses rehabilitasi untuk anak jalanan yang dilakukan, mengingat bahwa rehabilitasi ini selain berfokus pada perubahan diri anak jalanan menjadi lebih baik dengan menanamkan pengetahuan keagamaan dan pengetahuan umum. Hal yang paling penting adalah bagaimana ketika anak jalanan atau siswa tersebut lulus dari panti rehabilitasi bisa mendapatkan tidak hanya pengetahuan umum tetapi juga keahlian pada bidang tertentu yang diajarkan selama rehabilitasi berlangsung. Fasilitas yang memadai akan mendukung dan menunjang pelatihan dan praktek menjadi lebih baik. Pada panti rehabilitasi keahlian yang biasanya diajarkan seperti menjahit, otomotif, dan tata rias. Diharapkan pembenahan dan pemeliharaan fasilitas pelatihan keterampilan bisa dilakukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

2. Pengembangan sumber daya manusia

   Sumber daya manusia menjadi aspek yang tidak kalah penting kehadirannya dalam proses rehabillitasi siswa atau anak jalanan, karena mereka yang mengajarkan serta memberikan ilmu kepada anak jalanan yang sedang melakukan rehabilitasi baik itu untuk pelajaran umum, keagamaan maupun latihan keterampilan. Oleh karena itu sumber daya manusia yang unggul pada bidang keterampilan yang diajarkan sangat diharapkan untuk memberikan hasil yang maksimal pula dalam setiap pelatihan dan praktek yang dilakukan. Penambahan sumber daya manusia untuk menjadi pelatih bagi anak jalanan yang sedang melakukan rehabilitasi.

3. *Controlling* anak jalanan yang telah lulus rehabilitasi

Anak jalanan atau siswa yang telah lulus dari panti rehabiltasi diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah ia dapatkan dalam kehidupan selanjutnya untuk memperoleh kesejahteraan sosial yang lebih baik dan yang paling penting adalah agar mereka tidak lagi kembalil ke jalanan seperti sebelumnya. Untuk itu sebaiknya diperlukan atau diadakan monitoring terhadap anak jalanan yang telah lulus untuk melihat sejauh mana perkembangan positif dari anak jalanan tersebut. Monitoring bisa dilakukan dengan rentang waktu tertentu untuk melihat dampak nyata dari rehabilitasi yang dilakukan.